

Efektivitas Group Based Educational Program Terhadap Self Efficacy dan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Mellitus: A Systematic Review

Nita Tri Septiana

Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; nita.tri.septiana-2018@fkip.unair.ac.id

Tintin Sukartini

Dosen Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; tintin-s@fkip.unair.ac.id (corresponding author)

Padoli

Dosen Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya; padolipolteksby@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Group-Based Education Program (GBEP) is an intervention to improve self efficacy and treatment adherence in diabetes mellitus patients. **Objective:** To explain the effectiveness of group-based education programs on self-efficacy and treatment adherence in patients with diabetes mellitus. **Methods:** The database used in this study was Scopus, Springerlink, and PubMed was limited to the last 5 years of publication from 2015 to 2019, full-text article and in English. The keywords used were "group-based education programs" AND "self efficacy" AND "treatment adherence" AND "diabetes mellitus". This systematic review uses 12 articles according to the inclusion criteria. **Results:** GBEP has had effectiveness to increase self efficacy and treatment adherence by stimulating cognitive, perceptions, norms, beliefs and spiritual. **Conclusion:** GBEP has a significant effect in increasing self efficacy and treatment adherence in diabetes mellitus patients.

Keywords: group based educational program; self efficacy; treatment adherence; diabetes mellitus

ABSTRAK

Latar belakang: Group Based Educational Program (GBEP) merupakan intervensi edukasi berbasis kelompok untuk meningkatkan self efficacy dan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus. **Tujuan:** Mengidentifikasi efektivitas group based educational program terhadap self efficacy dan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus. **Metode:** Database yang digunakan dalam studi ini adalah Scopus, Springerlink dan Pubmed terbatas publikasi 5 tahun terakhir dari 2015 hingga 2019, full text article, dan berbahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan adalah "group based educational program" AND "self efficacy" AND "treatment adherence" AND "diabetes mellitus". Systematic review ini menggunakan 12 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. **Hasil:** GBEP memiliki efektivitas pada self efficacy dan kepatuhan pengobatan dengan menstimulasi kognitif, persepsi, norma, kepercayaan, dan spiritual, sehingga meningkatkan keyakinan dan kemampuan menjalankan pengobatan sesuai rekomendasi. **Kesimpulan:** GBEP signifikan dapat meningkatkan self efficacy dan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus.

Kata kunci: group based educational program; self efficacy; treatment adherence; diabetes mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah *noncommunicable disease* dengan tingkat morbiditas meningkat dan mortalitas tertinggi keempat di dunia setelah penyakit kardiovaskuler, kanker, dan penyakit pernapasan kronis.⁽¹⁾ International Diabetes Federation (IDF) memprediksi kenaikan jumlah pasien DM di Indonesia dari 9,1 juta tahun 2014 menjadi 14,1 juta tahun 2035.⁽²⁾ Kepatuhan pengobatan DM yang rendah saat ini masih menjadi masalah besar. Data tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pengobatan pasien penyakit kronis di negara maju, diperkirakan hanya 50%, bahkan lebih rendah di negara berkembang, termasuk pada pasien T2DM di Indonesia.⁽³⁾

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien T2DM adalah usia, etnis, *self efficacy*, penggunaan obat antidiabetes dan insulin yang bersifat polifarmasi, *health literacy* dan biaya pengobatan.⁽⁴⁾ *Self efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien DM.⁽⁵⁾ Menurut Bandura, seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih patuh dalam menjalankan pengobatan.⁽⁶⁾ *Self efficacy* pasien DM berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien DM, meliputi diet, aktivitas fisik, kontrol glukosa darah.⁽⁷⁾ *Self efficacy* yang rendah menyebabkan pasien tidak patuh pengobatan dan gagal menjalankan perawatan diri.⁽⁸⁾ Kepatuhan pengobatan rendah dapat menyebabkan kontrol glikemik yang buruk, peningkatan morbiditas dan mortalitas, dan biaya dan kunjungan perawatan, serta komplikasi dan menurunkan kualitas hidup.⁽⁷⁾ Hal tersebut menandakan bahwa *self efficacy* dan kepatuhan pengobatan sangat penting bagi pasien DM untuk mencapai keberhasilan pengobatan. Sekitar 78% pasien DM memiliki *self efficacy* yang rendah.⁽⁹⁾ Data hasil penelitian tahun 2019 juga menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* yang rendah pada pasien DM mencapai 66,7%.⁽¹⁰⁾ Oleh sebab itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan *self efficacy* dan kepatuhan pengobatan pasien DM, yaitu *group based educational program* (GBEP).

Berbagai intervensi telah dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* dan kepatuhan pengobatan pada pasien DM, seperti pemberian edukasi melalui penyuluhan, dan konseling tentang penyakit dan pengobatan DM.⁽¹¹⁾ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dengan metode penyuluhan dan konseling individu menggunakan *booklet* atau *leaflet* hanya mampu memperbaiki tingkat kepatuhan dengan kategori tinggi sebesar 64%.⁽¹²⁾ Perlu pengembangan metode edukasi yang lebih efektif, yaitu menggunakan *group based educational program*. Pelaksanaan GBEP fokus pada aspek kognitif, *attitude* (sikap), norma, persepsi, perasaan, *belief* (kepercayaan), dan spiritual.⁽¹³⁾⁽¹⁴⁾⁽¹⁵⁾ Sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*), membanu

pasien meningkatkan *self management*, meningkatkan keyakinan pada efektivitas pengobatan, meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri menjalankan pengobatan, dan meningkatkan kontrol glikemik.⁽¹⁶⁾⁽¹⁴⁾⁽¹⁷⁾⁽¹⁵⁾⁽¹³⁾⁽¹⁸⁾

Tujuan dari *systematic review* ini adalah menjelaskan efektivitas *group based educational program* terhadap *self efficacy* dan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus.

METODE

Systematic Review ini mengacu *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA)*. Database yang digunakan adalah *Scopus*, *Springerlink* dan *Pubmed* terbatas publikasi 5 tahun terakhir dari 2015 hingga 2019, *full text article* dan menggunakan bahasa Inggris. Proses pencarian artikel dilakukan pada Juni-Juli 2020. Kata kunci yang digunakan adalah “*group based educational program*” AND “*self efficacy*” AND “*treatment adherence*” AND “*diabetes mellitus*”. Kemudian dilakukan analisis dan sisisis sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan peneliti. Kriteria inklusi adalah: (1) pasien diabetes mellitus usia dewasa (T1DM dan T2DM) (2) menjelaskan tentang intervensi *group based educational program* (3) menjelaskan tentang hasil *self efficacy* dan kepatuhan pengobatan. Kriteria eksklusi adalah: (1) pasien diabetes gestasional, penyakit kronik lainnya seperti hipertensi, kardiovaskuler, dll (2) *outcome* bukan *self efficacy* dan kepatuhan pengobatan. Artikel kemudian dipilih kesesuaian yang diinginkan dan menghapus artikel duplikasi. Setelah itu, artikel dianalisis dan dikelompokkan untuk mendapatkan hasilnya. Langkah selanjutnya adalah membahas berdasarkan poin dari hasil seleksi.

HASIL

Pencarian literatur awal menghasilkan 375 artikel (223 artikel *Scopus*, 121 *Springerlink* dan 31 artikel *Pubmed*). Setelah meninjau abstrak dan *full text* untuk relevansi dan pencocokan dengan kriteria inklusi, dengan menggunakan pendekatan *PICOT framework* yaitu *Population*: Pasien Diabetes Mellitus, *Intervention*: *Group based educational program*, *Comparison*: *Usual care*, *Outcome*: *Self efficacy*, *Treatment Adherence*, *Time*: 2015–2019.

Tabel 1. Efektivitas *group based educational program* terhadap *self efficacy* dan kepatuhan pengobatan pada pasien DM

No	Judul, penulis, tahun	Metode (desain, sampel, variabel, instrumen, analisis)	Hasil
1.	<i>Effectiveness and sustainability of a structured group-based educational program (MEDIHEALTH) in improving medication adherence among Malaypatients with underlying type 2 diabetesmellitus in Sarawak State of Malaysia.</i> ⁽¹⁵⁾	D: <i>Prospective parallel-design Randomized Control Trial</i> S: 180 pasien T2DM pasien rawat jalan di Petra Jaya Health Clinic dan Samarahan Health Clinic, Sarawak Malaysia, usia >45 tahun yang memiliki nilai MMAS <6 (69 pasien pada masing-masing kelompok kontrol dan intervensi). V: <i>Group Based Educational Program MEDIHEALTH, medication adherence level dan psychosocial variable (attitude, subjective, norm, perceived behaviour, intention related to medication adher).</i> I: Kuesioner MMAS dan wawancara semiterstruktur A: ANOVA	Intervensi <i>Group Based Educational Program (GBEP) MEDIHEALTH</i> selama 1 bulan signifikan dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien DM. Dilakukan <i>follow up</i> selama 1,3,6,12 bulan post intervensi pada 5 pasien T2DM melalui wawancara semiterstruktur, menunjukkan hasil yang signifikan pada kepatuhan pengobatan.
2.	<i>Group participants' experiences of a patient directed group-based education program for the management of type 2 diabetes mellitus.</i> ⁽¹⁴⁾	D: <i>Qualitative design</i> S: 13 partisipan usia ≥65 tahun yang menderita T2DM 4-6 tahun rawat jalan di Klinik Australia. V: <i>Patient directed group-based education program</i> selama 6 minggu. Pengetahuan, pengalaman, motivasi, dan interaksi grup partisipan dalam mengikuti <i>group-based education program</i> dan <i>medication adherence</i> . I: Wawancara semiterstruktur A: <i>Self-determination theory, hybrid deductive and inductive thematic analysis approach based on the pre-selected SDT.</i>	Pada kelompok intervensi, mayoritas partisipan mengaku merasakan peningkatan pengetahuan perawatan diri dan melakukan perubahan perilaku perawatan diri dan kepatuhan pengobatan, meliputi perubahan dalam diet, olahraga, monitor kadar glukosa darah rutin, kontrol diabetes dan <i>self efficacy</i> .
3.	<i>Educational and Psychological Aspect The effect of an education programme (MEDIAS 2 BSC) of non-intensive insulin treatment regimen for people with Type 2 diabetes : a randomized control trial.</i> ⁽¹⁹⁾	D: <i>Randomized Controlled Trial (RCT)</i> Sampel: 182 pasien T2DM rawat jalan dari 18 Klinik di Jerman, usia 18-75 tahun yang menjalani terapi antidiabetes oral. V: <i>MEDIAS 2 BSC educational programme based group.</i> Kepatuhan kontrol HbA1c, kepatuhan terapi insulin, <i>self efficacy</i> , <i>diabetes self care</i> , pengetahuan diabetes, gangguan terkait diabetes, gejala depresi dan kualitas hidup. I: Pemeriksaan laboratorium HbA1c, <i>Problem Areas in Diabetes (PAID) questionnaire</i> , <i>Diabetes Mellitus Self Efficacy Scale (DMSES) questionnaire</i> , <i>Summary of Daily Self-Care Activities (SDSCA) scale</i> , <i>Centre for Epidemiologic Studies Depression Scale (CES-D)</i> and <i>EuroQol EQ-5D</i> . A: ANCOVA	Intervensi <i>MEDIAS 2 BSC educational programme based group</i> 90 menit/minggu selama 6 bulan secara signifikan dapat meningkatkan kepatuhan terapi insulin, kepatuhan kontrol glikemik (HbA1c), <i>self efficacy</i> , dan meningkatkan <i>self care management</i> . Namun tidak menunjukkan perubahan signifikan pada aspek psikososial. Setelah <i>follow up</i> selama 6 bulan terdapat penurunan HbA1c dan peningkatan kepatuhan terapi insulin, perawatan diri, pengetahuan diabetes, gangguan terkait diabetes, gejala depresi dan kualitas hidup.
4.	<i>Nurse-led theory-based educational intervention improves glycemic and metabolic parameters in South Asian patients with type II diabetes: a randomized controlled trial.</i> ⁽²⁰⁾	D: <i>Parallel Group Randomized Controlled Trial</i> S: 460 pasien T2DM usia >18 tahun dari 22 <i>primary health care centre</i> di Qatar dan Klinik Endokrin Medical Corporation, Dhoha, Qatar. V: <i>Structured nurse-led theory based group diabetes educational program</i> selama 12 bulan, <i>metabolic parameter (HbA1c, lipid profile, albumin/creatinine ratio, blood pressure, BMI)</i> , <i>self-efficacy</i> . I: Pemeriksaan antropometri dan laboratorium, serta <i>self-efficacy questionnaire</i> A: ANOVA	Signifikan dapat meningkatkan <i>self-efficacy</i> serta kepatuhan kontrol glikemik dan metabolik (meliputi HbA1c, GDP, BB, BMI, kadar lipid, albumin/kreatinin, kolesterol).
5.	<i>Significant effect of group education in patients with diabetes</i>	D: <i>Randomized controlled trial</i> S: 87 pasien T1DM (62 pasien kelompok intervensi dan 25 pasien kelompok kontrol) usia 18–30 tahun rawat jalan di	<i>Group educational program based on Diabetes Self-Management Education and Support</i> yang dilakukan selama 4 bulan

No	Judul, penulis, tahun	Metode (desain, sampel, variabel, instrumen, analisis)	Hasil
	type 1. ⁽²¹⁾	AHEPA University Hospital, Aristotle University of Thessaloniki, Greece (Yunani) V: Group educational program based on Diabetes Self-Management Education and Support. Kontrol glikemik (HbA1c) I: Pemeriksaan laboratorium A: Independent sample two-tailed t test	Secara signifikan dapat meningkatkan self efficacy dan kontrol glikemik HbA1c (p<0,001).
6.	Group patient education: effectiveness of a brief intervention in people with type 2 diabetes mellitus in primary health care in Greece: a clinically controlled trial. ⁽¹⁶⁾	D: Randomized Clinically Controlled Trial S: 193 pasien T2DM rawat jalan di Diabetic Clinic Health Centre, Greece (Yunani), usia 63-67 tahun. V: Brief patient group education intervention, self efficacy, HbA1c, Body Mass Index (BMI), triglycerides, high density lipoprotein (HDL), low density lipoprotein (LDL) I: Conversation Maps: Learning About Diabetes (interactive tools that include pictures and cards with topics for discussion), kuesioner self efficacy, serta pemeriksaan antropometri dan laboratorium darah. A: Paired t-tests	Pemberian Brief patient group education intervention selama 6 bulan dapat meningkatkan self efficacy dan menurunkan HbA1c, BMI, kadar trigliserida dan LDL. Group based patient education conversation program pada pasien T2DM lebih efektif daripada individual education diabetes self-management.
7.	Effect of a nutrition education programme on clinical status and dietary behaviours of adults with type 2 diabetes in a resource limited setting in South Africa: a randomised controlled trial. ⁽²²⁾	D: Randomised Controlled Trial S: 82 pasien T2DM usia 40–70 tahun di 2 Community Health Centres Atau Primary Health-Care Clinics, Moretele sub-district (North West Province), South Africa. V: Nutrition education programme based group, kontrol glikemik (HbA1c), dietary behaviour (dietary intake including portions of starchy foods and behaviour-mediating factors including knowledge, beliefs and attitudes, self-efficacy and goal setting), dietary adherence, dan clinical outcome (BMI, lipid profile, blood pressure). I: Kuesioner A: ANCOVA	Nutrition education programme based group selama 6 bulan secara signifikan dapat meningkatkan kontrol glikemik HbA1c, dietary behaviour, dietary adherence, dan clinical outcome. Hasil follow up selama 1 tahun menunjukkan hasil signifikan pada kontrol glikemik HbA1c, dietary behaviour, dietary adherence, dan clinical outcome.
8.	The effectiveness of a group-based educational program on the self-efficacy and self-acceptance of menopausal women: A randomized controlled trial. ⁽¹⁷⁾	D: Randomized Controlled Trial S: 80 wanita menopause dengan T2DM usia 47–55 tahun (40 pasien pada masing-masing kelompok) dari 4 Health Center di Northeast, Iran. V: Group-based educational program, self efficacy. I: Kuesioner self efficacy dan self acceptance A: Independent T-Test	Intervensi group-based educational program selama 4 bulan secara signifikan dapat meningkatkan knowledge, self efficacy, dan self acceptance (p<0,001)
9.	Effectiveness of educational intervention based on psychological factors on achieving health outcomes in patients with type 2 diabetes. ⁽¹³⁾	D: Randomized Clinical Trial S: 145 pasien T2DM usia 54-55 tahun rawat jalan di Isfahan University of Medical Sciences Clinic, Isfahan, Iran (73 pasien kelompok intervensi, 72 pasien kelompok kontrol) V: Educational group intervention based on psychological factors, nutritional perceptions and beliefs (belief related to healthy food, self-efficacy, spiritual belief), fears, concerns, and discomforts related to dietary adherence, adherence to a healthy diet, kadar FBG dan HbA1c. I: Perceived Dietary Adherence Questionnaire (PDAQ) A: Wilcoxon signed-rank test dan Mann Whitney U test	Educational group intervention based on psychological factors yang dilakukan selama 3 bulan secara signifikan dapat meningkatkan self efficacy diet, dietary adherence to healthy food, serta meningkatkan kontrol kadar FBG dan HbA1c.
10	Group-based intervention in a primary healthcare setting was more effective for weight loss than usual care. ⁽¹⁸⁾	D: Quasi experimental study design S: 193 pasien T2DM dengan obesitas yang menjalani rawat jalan di Primary Health Care Services in Cape Town, South Africa, usia >45 tahun (96 pasien kelompok intervensi, 97 pasien kelompok kontrol). V: Facility-based therapeutic group (FBTG) intervention, weight loss (BB, BMI, lingkar lengan), kepatuhan diet dan aktifitas fisik. I: Lembar observasi pemeriksaan antropometri (BB, BMI, lingkar lengan), lembar pengukuran durasi aktivitas fisik per minggu, 12-item readiness for change questionnaire (RCQ), food frequency questionnaire (FFQ). A: Wilcoxon signed-rank test, Chi-square or Fisher's exact test, McNemar's test, Multiple Imputation Intention-to-Treat (ITT)	Sebanyak 105 pasien berhasil mengikuti hingga akhir penelitian selama 6 bulan (51 pasien kelompok intervensi dan 54 pasien kelompok kontrol). Pemberian intervensi Facility-based therapeutic group (FBTG) selama 6 bulan secara signifikan dapat meningkatkan kepatuhan intake makanan (diet) dan kepatuhan aktivitas fisik, serta berpengaruh signifikan terhadap penurunan BB, BMI, dan lingkar lengan.
11	Process evaluation of a patient-centred, patient directed, group-based education program for the management of type 2 diabetes mellitus. ⁽²³⁾	D: Research and development S: 16 partisipan pasien T2DM usia ≥65 tahun menjalani rawat jalan di klinik Australia. V: Patient-centred, patient-directed, group-based education program, antropometri (Berat badan/BB, Body Mass Index/BMI, dan lingkar pinggang), health outcomes (Nutrition Knowledge, Diabetes Self-Efficacy, diabetes-related QOL) I: Pemeriksaan antropometri (BB, BMI, lingkar pinggang), kuesioner health outcomes (Nutrition Knowledge, Diabetes Self-Efficacy, diabetes-related QOL) dan wawancara semiterstruktur. A: Paired t-test, Wilcoxon-signed rank tests	Intervensi patient-centred, patient directed, group-based education program selama 2 bulan dapat menurunkan hasil pemeriksaan antropometri (BB, IMB, lingkar pinggang) dan meningkatkan pengetahuan tentang diet/nutrisi sehat, self efficacy, dan kualitas hidup pasien T2DM.
12	Pilot and Feasibility of Combining a Medication Adherence Intervention and Group Diabetes Education for Patients with Type-2 Diabetes. ⁽²⁴⁾	D: Pilot and Feasibility study S: 300 pasien T2DM usia >18 tahun di USA. V: Medication Adherence Intervention and Group Diabetes Education, medication adherence, medication beliefs dan self care. I: Beliefs Medicines Questionnaire (BMQ), diabetes self-management activities questionnaire, proportion of days covered (PDC). A: Deskriptif statistik dan Cronbach alpha test	Secara signifikan layanan sinkronisasi obat lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Intervensi Group Diabetes Education secara signifikan lebih efektif meningkatkan medication beliefs, self-care activities dan kontrol glikemik HbA1c. Tidak ada hasil signifikan pada kelompok kombinasi.

Publikasi terbanyak pada tahun 2017 dan 2018, masing-masing 3 artikel (54%). Desain studi dalam artikel ini, mayoritas *Randomized Controlled Trial* (RCT) yaitu sebanyak 8 artikel (66,67%). Penelitian dalam artikel studi ini

paling banyak dilakukan di Yunani yaitu sebanyak 3 artikel (54%), di Iran 2 artikel (16,67%), 2 artikel (16,7%) di South Afrika, dan sisanya 5 artikel di Australia, Malaysia, Jerman, USA, dan Qatar. Responden dalam studi ini mayoritas menggunakan pasien T2DM sebanyak 11 artikel (92%) yang menjalani rawat jalan di klinik sebanyak 7 artikel (58,33%), rumah sakit universitas sebanyak 4 artikel (33,33%), dan 1 artikel (8,33%) di puskesmas. Intervensi *group based educational program* dalam *systematic review* ini mayoritas dilakukan selama 6 bulan, yaitu terdapat 3 artikel (33,33%). Dari 12 artikel, 6 artikel menunjukkan hasil signifikan pada *self efficacy*, 5 artikel menunjukkan hasil signifikan pada kepatuhan pengobatan, dan 1 artikel menunjukkan hasil signifikan pada peningkatan keduanya.

PEMBAHASAN

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronis epidemi yang disebabkan oleh kegagalan pankreas memproduksi insulin yang cukup atau oleh kegagalan sel-sel tubuh dalam memanfaatkan insulin diproduksi oleh pankreas secara efektif.⁽³⁾ Kegagalan pankreas yang bersifat *irreversibel* menyebabkan kerusakan fungsi organ berhubungan dengan kontrol glikemik.⁽¹⁵⁾ Diabetes mellitus adalah penyakit kronis dengan regimen pengobatan kompleks meliputi diet, aktivitas fisik, kontrol glukosa darah, obat antidiabetes, yang harus dipatuhi pasiennya seumur hidup.⁽²⁵⁾

Systematic review ini merangkum 12 artikel yang menggunakan GBEP untuk meningkatkan *self efficacy* dan kepatuhan pengobatan. Terdapat 6 artikel menunjukkan hasil signifikan pada *self efficacy*, 5 artikel menunjukkan hasil signifikan pada kepatuhan pengobatan, dan 1 artikel yang menunjukkan hasil peningkatan keduanya. Penelitian selama 3 bulan di Iran, menunjukkan penggunaan GBEP pada kelompok menopause dengan T2DM dapat meningkatkan *self efficacy* dan kepatuhan pengobatan. Dari 6 artikel, GBEP selama 4 bulan dan 6 bulan terbukti signifikan dalam meningkatkan *self efficacy*. Dalam 2 artikel di Yunani, penggunaan GBEP selama 4 bulan dapat meningkatkan *self efficacy* pasien DM.⁽¹⁷⁾⁽²¹⁾ Di Jerman dan UK, GBEP selama 6 bulan meningkatkan *self efficacy* pasien T2DM.⁽¹⁶⁾⁽¹⁹⁾ Penelitian yang dilakukan di Australia selama 2 bulan, menjelaskan bahwa GBEP dapat meningkatkan *self efficacy*.⁽²³⁾ Penelitian yang dilakukan Qatar menunjukkan penggunaan GBEP selama 12 bulan efektif meningkatkan *self efficacy*.⁽²⁰⁾

Dari 5 artikel, penggunaan GBEP selama 6 bulan terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien DM. Penelitian yang dilakukan di Malaysia dan USA, menunjukkan bahwa penggunaan GBEP selama 1 bulan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan.⁽¹⁵⁾⁽²⁴⁾ Penelitian RCT di Australia selama 2 bulan, menunjukkan GBEP dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien T2DM.⁽¹⁴⁾ Penelitian yang dilakukan di South Afrika menggunakan GBEP selama 6 bulan dan 12 bulan, diketahui efektif meningkatkan kepatuhan pengobatan.⁽¹⁸⁾⁽²²⁾

Kepatuhan pengobatan pada pasien DM didefinisikan sebagai sejauh mana pasien menjalani pengobatan yang tepat dengan niat dan motivasi melakukan pengobatan secara rutin sesuai rekomendasi dari tim medis.⁽²³⁾ Kepatuhan pengobatan menjadi faktor paling penting menentukan keberhasilan terapi, terutama pada pasien penyakit kronis DM.⁽²⁵⁾ Kepatuhan pengobatan yang rendah pada pasien DM menyebabkan kontrol glikemik yang buruk, meningkatkan morbiditas dan mortalitas, dan meningkatkan biaya perawatan, terjadinya komplikasi dan menurunkan kualitas hidup.⁽⁷⁾ Tingkat mortalitas dan morbiditas DM yang tinggi sangat erat dengan masalah kepatuhan pengobatan yang rendah.⁽²⁶⁾ Data WHO menyebutkan bahwa pada tahun 2015 tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien penyakit kronis seperti DM di negara maju diperkirakan hanya 50%, bahkan lebih rendah di negara berkembang, termasuk di Indonesia.⁽³⁾

Berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan antara lain faktor demografi pasien (usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan rendah), faktor kognitif (kurangnya pemahaman tentang penyakit, pengobatan, dan komplikasi yang muncul, dan faktor psikologis (*self efficacy* yang rendah terhadap pengobatan, perasaan bosan dan faktor lupa).⁽²⁷⁾⁽⁹⁾⁽⁷⁾ *Self efficacy* adalah keyakinan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.⁽¹⁷⁾ *Self-efficacy* pada pasien DM mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien DM, meliputi kepatuhan diet, aktivitas fisik, kontrol glukosa darah.⁽⁷⁾ *Self efficacy* menjadi faktor penting dalam peningkatan kepatuhan pengobatan jangka panjang pada penyakit kronis.⁽⁵⁾ Penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* yang tinggi secara signifikan berhubungan dengan kepatuhan pengobatan.⁽²⁸⁾ Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi dalam pengobatan secara signifikan cenderung lebih patuh dalam melakukan pengobatan dan perawatan diri.⁽⁶⁾⁽⁸⁾

GBEP merupakan program edukasi berbasis kelompok yang diberikan pada pasien DM Tipe 2 yang dapat meningkatkan *self efficacy* dan kepatuhan pengobatan.⁽¹⁷⁾⁽¹⁵⁾ GBEP adalah program edukasi dengan pendekatan kelompok yang terdiri dari 6-8 orang yang dilakukan oleh tim edukasi (tenaga kesehatan) dengan metode diskusi atau *sharing* untuk berbagi informasi dan pendapat antar pasien DM Tipe 2.⁽²⁹⁾ GBEP untuk kelompok pasien T2DM berpotensi menjadi intervensi yang lebih hemat biaya dan efisien daripada edukasi individu dengan memungkinkan waktu lebih rinci untuk penyediaan informasi, komunikasi antara pasien dan tim medis lebih mudah, memfasilitasi diskusi pasien dan dukungan dari orang lain dalam situasi serupa, mengurangi waktu dan dana yang dibutuhkan dalam satu sesi edukasi.⁽²³⁾ Fokus GBEP adalah meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*), membantu pasien DM dalam meningkatkan *self management*, meningkatkan keyakinan pada pengobatan, dan meningkatkan keyakinan pada kemampuan diri menjalankan kepatuhan pengobatan dan meningkatkan kontrol glikemik.⁽¹⁶⁾⁽¹⁷⁾⁽¹⁴⁾⁽¹³⁾⁽¹⁸⁾ Pelaksanaan GBEP fokus pada aspek kognitif, *attitude* (sikap), norma, persepsi, perasaan, *belief* (kepercayaan), dan spiritual.⁽¹³⁾⁽¹⁴⁾⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN

GBEP efektif untuk menstimulus tahap perkembangan pasien DM meliputi aspek kognitif, persepsi, emosi, psikososial, norma, sikap, dan spiritual, yang dapat meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*), hubungan interpersonal, dan keyakinan diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan menjalani program pengobatan sehingga dapat memotivasi pasien

untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan meliputi diet, aktivitas fisik, penggunaan obat antidiabetes, dan kontrol glikemik yang direkomendasikan tim kesehatan. GBEP perlu diimplementasikan pada pasien DM di Indonesia sebagai upaya promosi kesehatan dan motivasi melalui interaksi antar pasien DM dan tim kesehatan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, komunikasi antar sesama pasien DM, dan mengidentifikasi keberhasilan pengobatan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menganalisis efektivitas GBEP dikombinasikan dengan intervensi lain yang dapat meningkatkan *self efficacy* dan kepatuhan pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Noncommunicable Disease Country Profiles 2018. Geneva: World Health Organization; 2018.
2. IDF. International Diabetes Federation (IDF) Atlas. International Diabetes Federation; 2017.
3. WHO. Global Report On Diabetes. Geneva: World Health Organization; 2016.
4. Capoccia K, Odegard P, Letassy N. Medication Adherence with Diabetes Medication: A Systematic Review of the Literature Purpose. *Diabetes Educ.* 2016;11(9):101–38.
5. Warren-Findlow J, Seymour RB, Huber LRB. The association between self-efficacy and hypertension self-care activities among African American adults. *J Community Health.* 2011;37(1):15–24.
6. Amer FA, Mohamed MS. Influence of self-efficacy management on adherence to self-care activities and treatment outcome among diabetes mellitus type 2 Sudanese patients. 2018;16(4):1–7.
7. Polonsky WH, Henry RR. Poor medication adherence in type 2 diabetes : recognizing the scope of the problem and its key contributors. 2016;1299–307.
8. Shao Y, Liang L, Shi L, Wan C, Yu S. The Effect of Social Support on Glycemic Control in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus : The Mediating Roles of Self-Efficacy and Adherence. *J Diabetes Res.* 2017;8.
9. Jemal A, Abdela J, Sisay M. Adherence to Oral Antidiabetic Medications among Type 2 Diabetic (T2DM) Patients in Chronic Ambulatory Wards of Hiwot Fana Specialized University. 2017;8(1):1–8.
10. Has EMM, Aulia A, Kusumaningrum T, Efendi F. Ethnic Foods Diet Program Improve Self-Efficacy and Diet Compliance Among Type 2 Diabetic Patients. *J Ners.* 2019;14(2):155.
11. Goruntla N, Vijayajothi M, Nayakanti D. Impact of pharmacist-directed counseling and message reminder services on medication adherence and clinical outcomes in Type 2 Diabetes Mellitus. *J Pharm Bioallied Sci.* 2019;7(11):69–76.
12. Presetiawati IIN, Andrajati R, Sauriasari R. Effectiveness Of A Medication Booklet And Counseling On Treatment Adherence In Type 2 Diabetes Mellitus Patients. 2017;9(1)1–6.
13. Salahshouri A, Alavijeh FZ, Mahaki B, Mostafavi F. Effectiveness of educational intervention based on psychological factors on achieving health outcomes in patients with type 2 diabetes. *Diabetol Metab Syndr.* 2018;1–12.
14. Jewell O-K, Isenring EA, Thomas R, Reidlinger DP. Group participants ' experiences of a patient- directed group-based education program for the management of type 2 diabetes mellitus. 2017;1–16.
15. Ting CY, Ahmad S, Adruce Z, Hassali MA, Ting H, Lim CJ, et al. Effectiveness and sustainability of a structured group-based educational program (MEDIHEALTH) in improving medication adherence among Malay patients with underlying type 2 diabetes mellitus in Sarawak State of Malaysia : study protocol of a randomized c. 2018;1–13.
16. Merakou K, Knithaki A, Karageorgos G, Theodoridis D, Barbouni A. Group patient education: Effectiveness of a brief intervention in people with type 2 diabetes mellitus in primary health care in Greece: A clinically controlled trial. *Health Educ Res.* 2015;30(2):223–32.
17. Moshki M, Mohammadzadeh F, Dehnoalian A. The effectiveness of a group-based educational program on the self-efficacy and self-acceptance of menopausal women: A randomized controlled trial. *J Women Aging.* 2018;30(4):310–25.
18. Manning K, Senekal M, Harbron J, Town C, Africa S, Town C, et al. Group-based intervention in a primary healthcare setting was more effective for weight loss than usual care. 2016;1–11.
19. Hermanns N, Ehrmann D, Schall S, Maier B, Haak T, Kulzer B. Research : Educational and Psychological Aspects The effect of an education programme (MEDIAS 2 BSC) of non-intensive insulin treatment regimens for people with Type 2 diabetes : a randomized , multi-centre trial. 2017;1084–91.
20. Lenjawi Al B, Hashim, Amuna P, Zotor F, Ziki MDA. Nurse-led theory-based educational intervention improves glycemic and metabolic parameters in South Asian patients with type II diabetes : a randomized controlled trial. *Diabetol Int.* 2017;8(1):95–103.
21. Mouslech Z, Somali M, Sarantis L, Christos D, Alexandra C, Maria P, et al. Significant effect of group education in patients with diabetes type 1. *Hormones.* 2018;17(3):397–403.
22. Muchiri JW, Gericke GJ, Rheeder P. Effect of a nutrition education programme on clinical status and dietary behaviours of adults with type 2 diabetes in a resource-limited setting in South Africa: A randomised controlled trial. *Public Health Nutr.* 2016;19(1):142–55.
23. Jewell Odgers- K, Isenring E, Thomas R, Reidlinger DP. Process evaluation of a patient-centred , patient- directed , group-based education program for the management of type 2 diabetes mellitus. 2016;1–10.
24. Witry M, Ernzen M, Pape A, Viyyuri BR. Pilot and Feasibility of Combining a Medication Adherence Intervention and Group Diabetes Education for Patients with Type-2 Diabetes. 2019;
25. Inamdar, Kulkarni, Karajgi, Manvi, Ganachari, Mahendra K. Medication Adherence in Diabetes Mellitus: An Overview on Pharmacist Role. *Am J Adv Drug Deliv.* 2013;1(3):238–50.
26. WHO. Classification of Diabetes Mellitus. Geneva: World Health Organization; 2019.
27. Vervloet M, Dijk L Van, Vlijmen B Van, Wingerden P Van, Bouvy ML, Bakker DH De. SMS reminders improve adherence to oral medication in type 2 diabetes patients who are real time electronically. *Int J Med Inform.* 2012;81(9):594–604.
28. Francois C. Hypertension Knowledge, Medication Adherence, and Self-efficacy Skills Among African American Males in New York City. PhD Propos. 2015;1(April):1–18.
29. Malini H, Copnell B, Moss C. Considerations in adopting a culturally relevant diabetes health education programme : An Indonesian example. Elsevier. 2015;355:1–8.